

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rukun Islam yang kedua setelah syahadat yaitu Shalat. Islam yang mengedepankan shalat tentunya harus memenuhi syarat-syarat shalat dan syarat sahnya. Syarat sahnya yaitu membersihkan hadas besar dan hadas kecil, menutup aurat, menghadap kiblat, memasuki waktu shalat, mengetahui rukun shalat, menjauhi yang membatalkan shalat. Salah satu prinsip dasar shalat adalah menghadap kiblat, dan hukumnya adalah wajib.<sup>1</sup>

Secara umum kiblat merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar shalat dapat terlaksana. Kiblat merupakan arahan bagi seluruh umat Islam dalam melaksanakan ibadah, khususnya ketika melaksanakan shalat. Arah kiblat yang dimaksud adalah Ka'bah yang terletak di Kota Makkah.<sup>2</sup> Berdasarkan firman Allah SWT yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 144:

---

<sup>1</sup> Asmaji Muchtar, *Fatwa-Fatwa Imam Syafi'i, Masalah Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 66.

<sup>2</sup> Ery Khaeriyah, *Kalibrasi Arah Kiblat Masjid Upaya Penyempurnaan Ibadah*, diakses 13 Oktober 2023, <https://web.syekhnrjati.ac.id/lp2m/kalibrasi-arrah-kiblat-masjid-upaya-penyempurnaan-ibadah-shalat/>

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

“*Sesungguhnya Kami (sering) melihat wajahmu menghadap ke langit, maka sesungguhnya Kami memalingkan kepadamu kiblat yang kamu sukai. Arahkan wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimanapun kamu berada, arahkanlah wajahmu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) memang menjelaskan bahwa masuk Masjidil Haram itu benar dari Tuhannya; dan Allah tidak lalai terhadap apa yang mereka kerjakan.*”<sup>3</sup>

Terkait melaksanakan ibadah shalat, hal ini Allah SWT mempertegas kembali mengenai perihal menghadap kiblat berdasarkan firman Allah SWT.:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ

“*Dan kemanapun kamu pergi, arahkanlah wajahmu ke Masjid Al-Haram. Dan dimanapun kamu berada, arahkan wajahmu ke sana*” (QS. Al-Baqarah: 150).<sup>4</sup>

Bahwasanya shalat dilakukan sambil menghadap Baitullah (Ka'bah). Sebuah bangunan kubus yang berada di Kota Mekkah dan menjadi patokan kiblat bagi umat Islam di seluruh dunia dan wajib bagi seluruh umat Islam

<sup>3</sup> Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Syaamil Qur'an*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h.22

<sup>4</sup> Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Syaamil Qur'an*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 23

untuk menghadap kiblat ketika shalat. Arah kiblat dapat ditentukan dari seluruh penjuru bumi dengan teori perhitungan dan pengukuran.<sup>5</sup>

Pengukuran arah kiblat merupakan bagian dari ilmu falak atau astronomi. Dengan ilmu tersebut, pengukuran arah kiblat dapat diperoleh dengan mudah dan akurat. Demikian, pengukuran arah kiblat merupakan perhitungan untuk mengetahui arah kiblat sesungguhnya jika dilihat dari suatu tempat di permukaan bumi, sehingga dapat dilakukan segala pergerakan manusia yang beribadah, berdiri, rukuk maupun sujudnya sama menuju Ka'bah.<sup>6</sup>

Polemik mengenai arah kiblat adalah masyarakat beranggapan bahwa arah kiblat yang benar mengarah ke barat. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa arah kiblat adalah yang menghadap langsung ke arah Ka'bah dan sebaiknya digeser sedikit ke utara. Dan pendapat seperti itu sangat sering didengar dan bahkan menjadi sebuah pelajaran bagi masyarakat awam.<sup>7</sup>

Kecamatan Labuan adalah bagian dari daerah Kab. Pandeglang di Provinsi Banten. Terletak pada titik koordinat antara 105° 49' 38" Bujur Timur dan 6° 22' 48" Lintang Selatan. Kecamatan Labuan terdapat wilayah

---

<sup>5</sup> Slamet Hambali, *Ilmu Falak 1 (Penentuan Awal Waktu Shalat Dan Arah Kiblat Seluruh Dunia)*, (Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo: 2011), h. 167.

<sup>6</sup> Muh. Hadi Bashori, *Kepunyaan Allah Timur Dan Barat (Sejarah Permasalahan Dan Teknik Pengukuran Arah Kiblat)* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), h. 5.

<sup>7</sup> Maskufa, *Ilmu Falak*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009)

administrasi yang terdiri atas sembilan Desa. Diantaranya yaitu Desa Cigondang, Desa Sukamaju, Desa Rancateureup, Desa Kalanganyar, Desa Labuan, Desa Teluk, Desa Banyumekar, Desa Banyubiru dan Desa Caringin.

Pentingnya arah kiblat dipahami sebagai patokan dari bagian syarat sahnya shalat. Artinya selama shalat harus memalingkan kiblat yang dianjurkan.<sup>8</sup> Perihal mengetahui arah kiblat berarti perlu adanya plaktik langsung ke lapangan mengenai pengukuran arah kiblat dengan menggunakan metode yang paling akurat.<sup>9</sup> Maka dari itu perlu adanya pengukuran ulang untuk mengetahui seberapa akurat arah kiblat sebagai bahan pembelajaran di lokasi yaitu masjid-masjid terkhusus di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

Meski banyak teori terkait metode yang bisa diterapkan dalam arah kiblat, namun pada kenyataannya masyarakat masih mengukur menggunakan metode tradisional dengan pendekatan ke arah barat atau agak menghadap ke arah Barat sedikit ke Utara. Dan bahkan hanya berpatokan pada masjid yang ada tanpa adanya pengukuran terlebih dahulu.<sup>10</sup> Persoalan ini terjadi pada Masjid-masjid di kecamatan Labuan kabupaten Pandeglang.

---

<sup>8</sup> Sirril Wafa, dkk, "*akurasi arah kiblat masjid dan musholla di wilayah Ciputat*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002), h. 15.

<sup>9</sup> Abu Al-Ahlady Al-Yamani Syaikh Bakar, *Al-Faroidul Bahiyyah (Penjelasan Kaidah-Kaidah Fikih)* (Kediri: Madrasah Hidayatul Mubtadi'in, 2021). h. 60.

<sup>10</sup> Yusuf Somawinata, *Ilmu Falak (Pedoman Lengkap Waktu Shalat, Arah Kiblat, Perbandingan Tarikh, Awal Bulan Kamariah Dan Hisab Rukyat)* (Depok: Rajawali Pers, 2020). h. 29

Yang dimana diantara Masjid tersebut masih ada Masjid yang belum diketahui keakuratannya dan perlu adanya kebenaran akurasi masjid tersebut. Namun penulis memiliki dua cara yang digunakan untuk menentukan arah kiblat, yakni rashdul kiblat harian dan segitiga siku-siku bayangan matahari. Rashdul kiblat merupakan fenomena ketika bayangan pada suatu benda yang menghadap matahari itu tepat menghadap kiblat.

Dari permasalahan tersebut, penulis ingin membahas persoalan masalah tersebut dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Akurasi Arah Kiblat Masjid Dengan Metode Rashdul Kiblat Harian Dan Segitiga Siku-Siku Bayangan Matahari Di Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus Masjid-Masjid Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Banten)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah tersebut, yaitu:

1. Bagaimana metode penentuan arah kiblat Masjid-masjid di Kecamatan Labuan?
2. Bagaimana tingkat akurasi arah kiblat di Masjid-masjid di Kecamatan Labuan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan dari hasil penelitian. Adapun tujuan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terkait metode penentuan arah kiblat pada Masjid-masjid di Kecamatan Labuan.
2. Untuk mengetahui tentang akurasi terhadap arah kiblat di Masjid-masjid di Kecamatan Labuan.

### **D. Manfaat/Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut secara gambaran umum yang telah diuraikan diatas bahwa tujuan penelitian dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Meningkatkan dan mengembangkan tentang pengetahuan perihal seberapa akurat arah kiblat di Masjid Kecamatan Labuan.

2. Secara Praktis

Memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai pengukuran arah kiblat sehingga mengetahui tentang ilmu

falak atau astronomi yang mampu mengetahui tingkat akurasi arah kiblat pada Masjid di Kecamatan Labuan.

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, penulis telah menemukan beberapa skripsi yang juga membahas tentang akurasi arah kiblat. Berikut pembahasan singkat mengenai skripsi yang ditemukan:

Yaqien Himawan (2022), judul skripsi "*Studi Analisis Perbedaan Arah Kiblat Masjid (Studi Kasus di Masjid Baitul Amin Dusun Wuluh Nampu, Desa Peron, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal)*". Penulis memaparkan tentang dua perubahan arah kiblat Masjid Beytul Amin Dusun Wuluh Nampu Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang pertama arah kiblat ditentukan pada awal pembangunan masjid. Berdasarkan fakta bahwa Ka'bah terletak di Mekkah, Arab Saudi, di Indonesia bagian barat, lihatlah ke arah barat. Carilah arah barat dengan melihat matahari terbenam karena matahari terbit dari timur dan melewati barat. Pada pembahasan yang terdapat pada skripsi ini bahwa arah kiblat mampu dilihat

dengan melihat matahari terbenam ke arah barat, maka mampu mengetahui arah kiblat tersebut.<sup>11</sup>

Ariba Khairunnisa (2022) dengan judul skripsi “*Akurasi Arah Kiblat Masjid Kuno AlAbror Bandar Lampung Dengan Metode Rashdul Kiblat Harian*”. Penulis menyatakan bahwa Masjid Al-Abror merupakan masjid tertua di provinsi Lampung. Tidak ada seorang pun, tidak ada pihak yang bisa mengendalikan arah kiblat, hanya arah kiblat yang ditentukan pada saat pembangunan masjid pada tahun 1914, sehingga pada akhirnya diketahui bahwa arah kiblat Masjid Al Ebror menyimpang dari  $10^{\circ} 50' 38.63$ . ke Utara. Penyimpangan pada arah kiblat masjid ini diketahui dengan menggunakan ilmu falak atau astronomi, yaitu metode rashdul kiblat harian dan dibantu dengan theodolite sebagai bantuan dalam menentukan rashdul kiblat yang tepat. Kedua metode tersebut menunjukkan nilai yang sama yaitu Masjid Al-Ebror adalah  $284^{\circ}27'2,75"$  UTSB dan azimuth kiblatnya terletak pada titik koordinat  $295^{\circ} 17'41,38"$ . Arah kiblat Masjid Al-Ebror yang seharusnya menghadap Ka'bah menghadap ke Laut Merah, berjarak 929.97173742167 kilometer dari bangunan Ka'bah. Penyebab perubahan arah kiblat Masjid Al-Abror Bandar Lampung bukan karena gerakan pada lempeng bumi yaitu

---

<sup>11</sup> Yaqien Himawan, *Studi Analisis Perbedaan Arah Kiblat Masjid (Studi Kasus di Masjid Baitul Amin Dusun Wuluh Nampu, Desa Peron, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal)*, 2022.



adanya gempa seperti yang dirasakan para imam masjid kala itu, tetapi juga adanya renovasi dan rekonstruksi total bangunan masjid pada tahun 1994.<sup>12</sup>

Naelul Marom (2022), judul skripsi “*Studi Hasil Pengukuran Arah Kiblat Tim Badan Hisab Dan Rukyat Daerah (Bhrd) Kabupaten Tegal Dengan Data Koordinat Pada Atlas Der Gehele Aarde Dalam Perspektif Ilmu Falak Dan Hukum Islam*”. Penulis membahas tentang masjid dan bangunan tempat ibadah di sekitar UII yang sebagian besar tidak langsung berada di kiblat melainkan menyatu dengan lanskap yang ada. Terkait arah kiblat, hasil pengukuran menggunakan trigonometri memiliki selisih 2 hingga 3° dibandingkan pengukuran triangulasi *Google Earth*. Oleh sebab itu, pengukuran arah kiblat dengan menggunakan triangulasi dinilai kurang akurat jika digunakan sebagai pedoman pada pengukuran arah kiblat masjid.<sup>13</sup>

## **F. Kerangka Pemikiran**

Akurasi merupakan ukuran seberapa akurat hasil pengukuran dengan nilai perhitungan sebenarnya atau dapat diterima dari besaran yang telah

---

<sup>12</sup> Ariba Khairunnisa, *Akurasi Arah Kiblat Masjid Kuno AlAbror Bandar Lampung Dengan Metode Rashdul Kiblat Harian*, 2022.

<sup>13</sup> Naelul Marom, *Studi Hasil Pengukuran Arah Kiblat Tim Badan Hisab Dan Rukyat Daerah (Bhrd) Kabupaten Tegal Dengan Data Koordinat Pada Atlas Der Gehele Aarde Dalam Perspektif Ilmu Falak Dan Hukum Islam*, 2022.

diukur.<sup>14</sup> Pengukuran pada penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui arah kiblat setiap masjid di wilayah Labuan. Kiblat adalah arah terdekat menuju ke Mekkah. Menghitung arah kiblat merupakan perhitungan yang dilakukan untuk menentukan jarak terdekat antara Ka'bah dengan lokasi, yaitu arah yang harus diketahui bagi seluruh umat Islam ketika akan melaksanakan shalat.<sup>15</sup> Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui lalu menghitung arah kiblat yaitu dengan memanfaatkan bayangan matahari yang ada dan bentuk daerah. Ada juga cara menghitung bintang dengan metode kiblat harian rashdul dan segitiga di sebelah kanan tekanan matahari.

Rashdul kiblat adalah fenomena yang terjadi pada waktu dimana matahari melewati suatu titik tepat di atas (puncak) bangunan Kakbah sehingga bayangan yang terbentuk menunjukkan arah kiblat tepat. Jika fenomena ini dilakukan diseluruh tempat maka dapat mengetahui jelas letak arah kiblat sesungguhnya. Rashdul kiblat ini terjadi setiap antara tanggal 27 atau 28 Mei dan terjadi pada tanggal 15 atau 16 Juli setiap tahunnya, maka dalam setahun rashdul kiblat terjadi setiap dua kali dalam setahun.

Adapun penulis dalam penelitian ini menggunakan metode rashdul kiblat harian merupakan suatu praktik terkait penentuan arah kiblat yang

---

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online diakses tanggal 12 Juli 2023 pukul 16.48, dari : <http://kbbi.kemdikbund.go.id/>

<sup>15</sup> Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 55-56.

memanfaatkan posisi harian matahari pada saat melewati atau melintasi kota Makkah. Cara ini mampu digunakan setiap hari dengan memanfaatkan posisi harian matahari yang telah dihitung sesuai dengan rumus dengan teliti.<sup>16</sup> Sedangkan metode segitiga siku-siku dari bayangan matahari adalah suatu metode pengukuran yang juga memanfaatkan sinar matahari dengan menggunakan alat bantu dalam proses mengukur arah kiblat. Tidak hanya alat bantuan, tetapi metode ini juga perlu adanya ketelitian dalam suatu perhitungan agar hasil yang didapatkan akurat.

Pengukuran arah kiblat dengan menggunakan metode rashdul kiblat harian dan segitiga siku-siku adalah metode pendekatan atas hasil penentuan arah kiblat yang akurat. Pada umumnya masyarakat masih saja menjadikan kompas sebagai rujukan untuk menentukan arah kiblat. Terlepas sebagian masyarakat yang masih menentukan arah kiblat dengan cara mengira-ngira dengan melihat arah barat laut dan bahkan menjadikan Masjid sekitar menjadikan patokannya.

Mengukur arah kiblat adalah suatu tindakan menganalisis situasi sehingga akan menghasilkan solusi yang masuk akal. Seperti halnya permasalahan tentang arah kiblat masjid yang melenceng dan perlu diselesaikan dengan cara adanya pengukuran ulang arah kiblat pada masjid

---

<sup>16</sup> Jayusman, "Akurasi Metode Penentuan Arah Kiblat: Kajian Fiqh Al-Ikhtilaf Dan Sains", Asas, Vol. 6, No.1, Januari 2014, h. 75.

dengan menggunakan dua cara yaitu rashdul kiblat harian yang mudah dan segitiga siku-siku dari bayangan matahari yang lebih akurat. Maka pengukuran pada arah kiblat masjid yang dilakukan adalah suatu ilmu logis secara praktek ukur dan perhitungan yang masuk akal secara nalar.<sup>17</sup>

Metode dalam praktik ukur arah kiblat dilakukan dengan cara bantuan sinar matahari dan letak geografis. Sehingga metode ini membutuhkan alat ukur, yaitu penggaris 100 cm, lesar lever, benang, pemberat, plumb bob (pemberat) dan benda tegak lurus. Setelah diukur arah kiblat tersebut, maka selanjutnya adalah menghitung seberapa derajat kemelencengan arah kiblat pada masjid yang sudah diukur ulang dengan rumus pythagoras.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam meneliti arah kiblat masjid dengan menggunakan cara rashdul kiblat harian dan segitiga siku-siku dari bayangan matahari di Kab. Pandeglang, penulis akan melakukan dengan metode penelitian sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Ahmad Jaelani, dkk., *Hisab Rukyat Menghadap Kiblat*, diakses 15 Oktober 2023, [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6807/2/Hisab\\_Rukyat\\_Menghadap\\_Kiblat\\_Preprint.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6807/2/Hisab_Rukyat_Menghadap_Kiblat_Preprint.pdf)

## 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah suatu penelitian yang dipraktikkan di luar ruangan atau di lingkungan untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh adalah hasil pengukuran yang dilakukan dan perhitungan yang menghasilkan data yang diperlukan.

## 2. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah metode kualitatif yaitu dengan pengumpulan data, observasi, eksperimen, wawancara dan dokumentasi. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang ada berupa hasil perhitungan yang dilakukan dan hasil wawancara dari orang-orang yang berkaitan.

### a. Sumber Data

- 1) Data primer, yaitu data yang berasal dari sumbernya langsung, yang dihasilkan dan dihubungkan pada objek penelitian yang diteliti. Terkait hal ini data yang diperoleh secara langsung dari perhitungan akurasi arah kiblat masjid dengan metode yang dilakukan yaitu rashdul kiblat harian dan segitiga siku-siku dari bayangan matahari. Hasil wawancara

yang peneliti dapat terhadap Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan pengamatan di Kecamatan Labuan, Pandeglang Banten.

- 2) Data sekunder, yaitu jenis data yang didapatkan dari data primer untuk penelitian sebelumnya yang dapat digunakan peneliti dalam penelitiannya. Data yang digunakan adalah dari hasil perhitungan arah kiblat masjid dengan cara akurat pada metode yang dilakukan yaitu rrashdul kiblat harian dan segitiga siku-siku. Selain itu, untuk memverifikasi keabsahan data, peneliti melakukan survei langsung dengan memeriksa jalur lokal menggunakan *software google earth*.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### 1) Observasi

Observasi adalah suatu praktik dasar dari suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data dengan cara mengamati dan mengamati untuk menafsirkan pikiran dan mengurangi tingkat keberhasilan dalam membuat arah kiblat yang benar dengan arah kiblat

yang kurang tepat. Dalam hal peneliti terlibat langsung, masjid diobservasi atau dijadikan sumber data penelitian.

## 2) Eksperimen

Eksperimen adalah metode yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain atau menguji bagaimana hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pada penelitian yang dilakukan yaitu dengan mengukur ulang arah kiblat masjid untuk mengetahui tingkat akurasi arah kiblat pada masjid tersebut.

## 3) Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan terkait suatu hal yang ditanyakan dengan tujuan tertentu, yang diadakan oleh kedua belah pihak; yaitu pewawancara dari peneliti yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancara memberikan jawaban pada pertanyaan tersebut. Terkait penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) masjid-masjid di Kecamatan Labuan Pandeglang Banten.

## 4) Dokumentasi

Dalam menerapkan metode ini, peneliti menggunakan media elektronik berupa kamera untuk memotret kegiatan

penelitiannya dengan mengukur arah kiblat secara akurat dengan metode rashdul kiblat harian dan metode segitiga siku-siku dari bayangan matahari.

c. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan pada teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisis data kualitatif adalah analisis dan pengamatan terhadap data tertentu yang dikumpulkan melalui observasi dan eksperimen dalam melakukan pengukuran pada arah kiblat masjid dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting terkait yang ada di lapangan. Melalui tahap teknik analisis data ini, peneliti bertujuan untuk menyajikan secara jelas inti permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk menghasilkan gambaran pembahasan yang jelas, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan dengan membagi pembahasan ke dalam sub bab pada pembahasannya sebagai berikut:



**BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II : TINJAUAN UMUM ARAH KIBLAT**

Membahas tentang pengertian arah kiblat, dasar hukum kiblat, pendapat ulama, metode penentuan arah kiblat, penentuan arah kiblat dengan rashdul kiblat harian dan penentuan arah kiblat dengan segitiga siku-siku dari bayangan matahari.

**BAB III : KONDISI OBJEKTIF**

Membahas tentang sejarah kecamatan labuan, kondisi geografis dan kondisi sosiologis Kecamatan Labuan.

**BAB IV: ANALISIS HASIL PENGUKURAN ARAH KIBLAT**

Membahas penentuan arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Labuan DAN tingkat akurasi arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Labuan.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi Kesimpulan dan saran.